



**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN  
PEMBIASAAN PEMBACAAN ASMAUL  
HUSNA UNTUK MENINGKATKAN  
SEMANGAT SHOLAT WARGA BINAAN  
DI RPSBM KOTA PEKALONGAN**



**WODE EVA SARTIKA  
NIM. 3519047**

**2024**

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN  
PEMBIASAAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA  
UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT SHOLAT  
WARGA BINAAN DI RPSBM KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**WODE EVA SARTIKA**

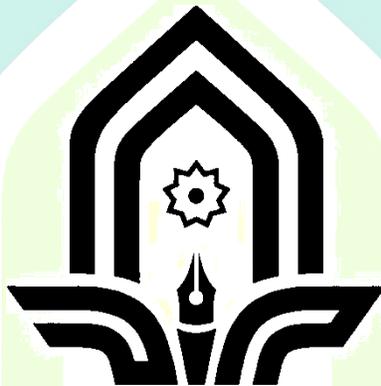
**NIM: 3519047**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN  
PEMBIASAAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA  
UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT SHOLAT  
WARGA BINAAN DI RPSBM KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**WODE EVA SARTIKA**

**NIM: 3519047**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wode Eva Sartika  
NIM : 3519047  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN PEMBIASAAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT SHOLAT WARGA BINAAN DI RPSBM KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 26 Juni 2024

Yang Menyatakan,



**Wode Eva Sartika**

**NIM: 3519047**

## NOTA PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag

Griya Tirto Indah GG. II No. 62 RT.01/RW.06 Kelurahan Tirto Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Wode Eva Sartika

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam  
di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Wode Eva Sartika

NIM : 3519047

Judul : **BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN PEMBIASAAN  
PEMBACAAN ASMAUL HUSNA UNTUK  
MENINGKATKAN SEMANGAT SHOLAT WARGA  
BINAAN DI RPSBM KOTA PEKALONGAN**

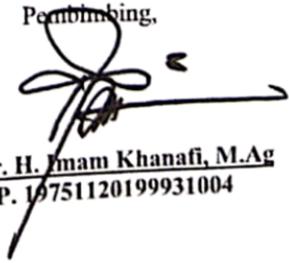
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 20 Juni 2024

Pembimbing,

  
Prof. Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag  
NIP. 19751120199931004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uinqusdur.ac.id](http://fuad.uinqusdur.ac.id) | Email : [fuad@uinqusdur.ac.id](mailto:fuad@uinqusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **WODE EVA SARTIKA**  
NIM : **3519047**  
Judul Skripsi : **BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN  
PEMBIASAAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA  
UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT SHOLAT  
WARGA BINAAN DI RPSBM KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 04 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Nadhifatuz Zulfa, M. Pd**  
NIP. 198512222015032003

Penguji II

**Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M. Pd**  
NIP. 198806302019032005

Pekalongan, 11 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal
ي	Yā	y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyah*

## C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

#### **D. Vokal Pendek**

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### **E. Vokal Panjang**

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### **F. Vokal Rangkap**

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

#### **G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )**

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

#### **H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

#### **I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### **J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at dihari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Hadi Subeno dan Ibu Winarsih atas segala curahan kasih sayang, cinta, dan doa tiada balas dalam mengiringi setiap langkah hidup saya. Semuanya tidak akan terlupa dan tidak akan mampu terbalas dengan apapun. Semoga Allah membalas kebaikan kalian berdua.
2. Teman dekat saya, Achmad Fajrul Falah (2119289) yang senantiasa selalu menemani dan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini, dan selalu memberikan saya support terbaik dalam saya menyelesaikan skripsi, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik walaupun tidak tepat waktu.
3. Keluarga tersayang saya, adik perempuan saya Maysella Viacensa dan adik laki-laki saya Emran Armagan yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. H. Imam Kanafi. M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta motivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai dititik ini.
6. Almamater yang menjadi tempat menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid.

## **MOTTO**

“Jangan pernah menganggap diri kita tidak bisa sebelum kita mencobanya”

-Wode Eva Sartika-



## ABSTRAK

**Wode Eva, Sartika. 2024. Bimbingan Agama Islam Dengan Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Semangat Sholat Warga Binaan Di RPSBM Kota Pekalongan. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag**

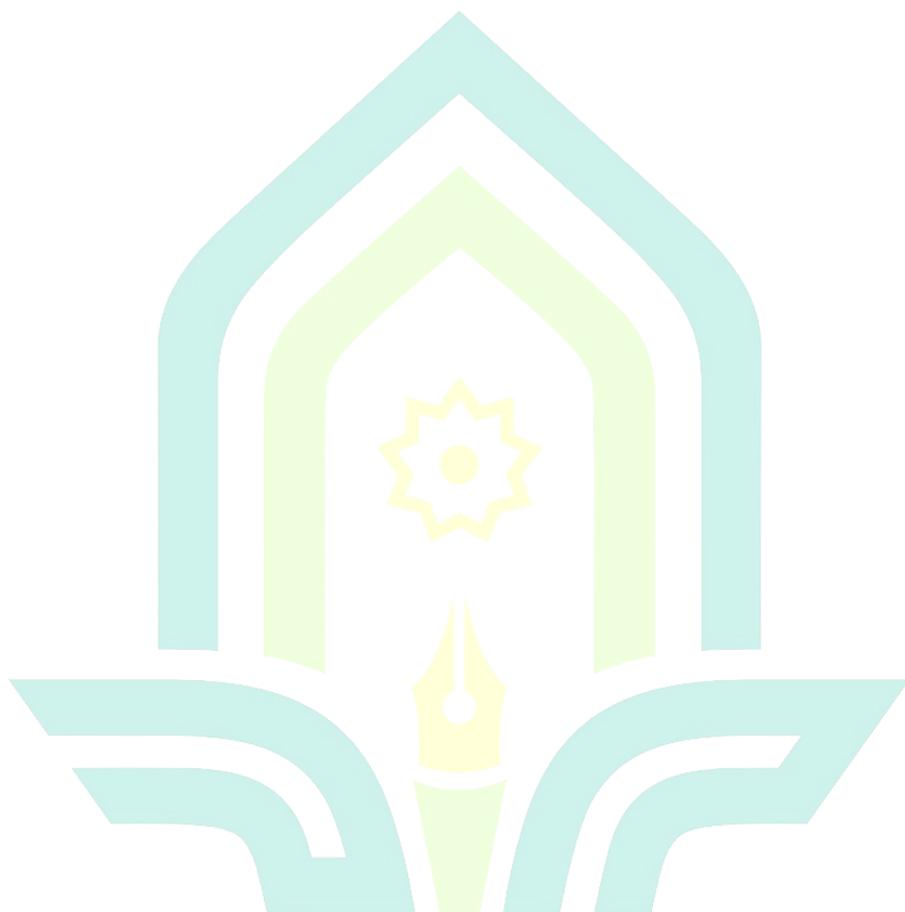
**Kata Kunci:** Bimbingan Agama Islam, Asmaul Husna, Semangat Sholat

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana semangat sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan? bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna untuk meningkatkan semangat sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan? Tujuan penelitian untuk mengetahui semangat sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan dan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna untuk meningkatkan semangat sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan. Kegunaan dari penelitian ini menjadi bahan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan metode psikologis. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bimbingan agama Islam menunjukkan bahwa kondisi beragama dan semangat sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan sebelum adanya bimbingan agama Islam dengan pembiasaan dan pembacaan Asmaul Husna awalnya masih sangat kurang. Melihat kondisi tersebut pihak pengelola RPSBM dan pembimbing agama memberikan layanan berupa kegiatan bimbingan agama Islam kepada para Warga Binaan dengan metode pembacaan Asmaul Husna, metode menirukan, dan metode praktik, dengan materi yang disampaikan berupa aqidah akhlak dalam aspek Asmaul Husna dan materi ibadah. Kegiatan ini dilaksanakan di aula RPSBM. Setelah menerima bimbingan agama Islam, kesadaran beragama dan semangat sholat para Warga Binaan meningkat dengan beberapa indikator seperti

melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan bersungguh-sungguh, tidak terpengaruh terhadap lingkungan sosial yang berbanding terbalik dengan diri Warga Binaan, teguh iman, keinginan untuk menjalankan perintah dan menjauhi segala laranganNya, semangat dalam mempelajari ilmu agama Islam, dan bisa memberikan perubahan yang lebih baik dari hari ke hari.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bimbingan Agama Islam Dengan Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Semangat Sholat Warga Binaan Di RPSBM Kota Pekalongan”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at dihari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Maskhur, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam sekaligus selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Prof. Dr. H. Imam Kanafi. M.Ag., selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan arahan, semangat, motivasi, dan masukan dalam membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi sampai selesai.
6. Kepada Bapak Nur Kholis Rofi'i, S.Ag., yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan kesempatan melihat dan mengikuti langsung kegiatan bimbingan agama guna melengkapi data-data pada skripsi ini.
7. Kepada pihak Rumah Perlindungan Sosial Berbasis

- Masyarakat Kota Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
8. Warga Binaan di RPSBM yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian dan memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
  9. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekalongan, 26 Juni 2024



Wode Eva Sartika  
NIM: 3519047

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masaalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Penulisan.....	33
<b>BAB II BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN SEMANGAT SHOLAT.....</b>	<b>35</b>
A. Bimbingan Agama Islam.....	35
B. Semangat Sholat.....	43
<b>BAB III BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN PEMBIASAAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT SHOLAT WARGA BINAAN DI RPSBM KOTA PEKALONGAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan.....	50
B. Semangat Sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan .....	62
C. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dengan Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Semangat Sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan .....	64

**BAB IV ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN PEMBIASAAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT SHOLAT WARGA BINAAN DI RPSBM KOTA PEKALONGAN..... 80**

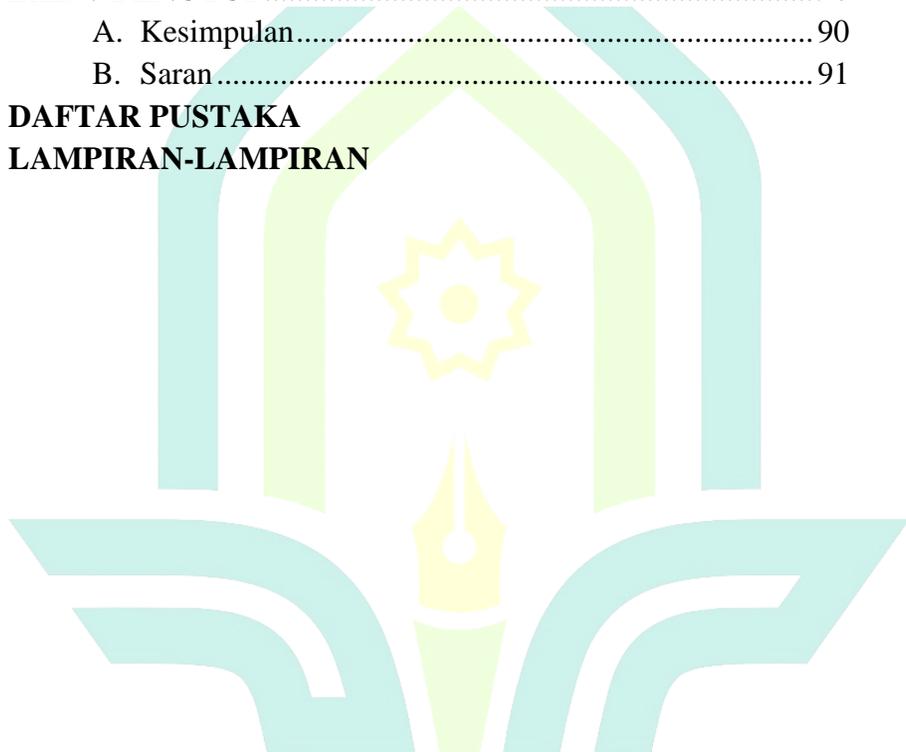
- A. Analisis Semangat Sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan..... 80
- B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dengan Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Semangat Sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan ..... 85

**BAB V PENUTUP..... 90**

- A. Kesimpulan..... 90
- B. Saran..... 91

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir ..... 26



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang manusia sering menjadi kehilangan arah dan tidak jarang menjadi manusia yang kurang semangat atau enggan untuk melaksanakan ibadah sholat, mereka semakin bertambah umur semakin dibutakan oleh urusan duniawi, dan menjadi manusia yang individualis hedonis, mereka seakan lupa dengan adanya kehidupan selanjutnya yang abadi. Hal itu karena mereka terlalu mengesampingkan nilai-nilai spiritual yang telah Allah berikan untuk para umat-Nya. Agama merupakan keyakinan individu dalam beribadah kepada Allah dalam bentuk pengabdian manusia kepada Tuhannya. Dengan begitu, agama merupakan risalah yang diberikan Allah kepada para Nabi sebagai petunjuk bagi manusia. Agama sebagai sumber nilai merupakan pedoman dan motivasi bagi manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan seperti agama. Agama merupakan aturan-aturan yang datangnya dari Allah untuk manusia sebagai pedoman hidup didunia dan agama ada untuk mengatur hidup manusia agar nantinya tidak tersesat dengan nikmatnya dunia yang bersifat sementara, dengan agama kita sebagai umat manusia juga akan mendapatkan kebahagiaan didunia maupun di akhirat kelak.<sup>1</sup>

Beribadah sholat telah menjadi bagian hidup umat Islam dan menjadi kebutuhan semua makhluk. Dalam hal tersebut perlu kita perhatikan bahwa beribadah merupakan salah satu media bagi makhluk untuk berkomunikasi dengan sang pencipta dengan cara sholat, berdzikir, dan bersholawat. Manusia dalam menjalani kehidupan seharusnya mempunyai perilaku ibadah yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang terjadi dalam masyarakat umum kebanyakan mengabaikan ibadah ketika sedang

---

<sup>1</sup>Wiwik Anggranti, "Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggarong", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Juni, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 14.

dalam masa-masa senang. Adapun sekarang banyak orang-orang mengabaikan sholat berjamaah ke masjid dan lebih mementingkan urusan duniawi, bahkan karena kesibukan bekerja dan kelelahan banyak yang lebih suka istirahat ditempat kantin berlama-lama dan tidak kunjung pergi ke masjid atau mushola terdekat. Masyarakat luas pada umumnya belum mempunyai motivasi untuk berperilaku ibadah yang baik sebagai penghambaan kepada Allah supaya mempunyai kehidupan yang bermanfaat. Teori motivasi menurut Maslow dalam Hierarki kebutuhan hidup menjelaskan bahwa : “Motivasi bisa diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik dari diri secara individu maupun dari luar diri sendiri”.<sup>2</sup>

Dalam pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan individu yang merangsang tingkah laku untuk melakukan tindakan yang bisa mencapai tujuan tertentu. Motivasi semangat beribadah sholat sangatlah penting dalam meningkatkan jiwa spiritual dan meningkatkan iman bagi umat muslim. Salah satu jalan yang bisa kita lakukan untuk mendorong motivasi kita yaitu dengan cara mengikuti bimbingan atau penyuluhan agama dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna. Bimbingan keagamaan yang dimaksudkan penelitian ini adalah seperti halnya kegiatan yang dilaksanakan di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi, Warga Binaan disana masih kurang dalam pengetahuan agama, dan Warga Binaan disana tidak semuanya rajin dalam melaksanakan ibadah sholat, bahkan tidak melaksanakan sholat lima waktu secara penuh dan melaksanakan sholat hanya setelah diingatkan, ada yang hari ini semangat sholat besoknya tidak semangat sholat dan ada yang enggan

---

<sup>2</sup> Iskandar, “Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan “, Jurnal Ilmu Perpustakaan , Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah”, Januari, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 25.

<sup>3</sup> Nur Kholis Rofi’i, S.Ag, Pembimbing Agama, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 15 Desember 2022.

melaksanakan sholat sama sekali. Warga Binaan di RPSBM yang kurang semangat sholat atau bahkan enggan untuk melaksanakan sholat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu karena memang pemahaman terkait agama terutama pemahaman terkait sholat belum pernah didapatkan sebelumnya dan memang ada yang malas dan enggan sama sekali melaksanakan sholat walaupun sudah tahu bahwa sholat lima waktu merupakan kewajiban setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.<sup>4</sup> Salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk menangani kondisi tersebut ialah dengan memberikan bimbingan agama bagi Warga Binaan. Ralisasinya dalam kehidupan para Warga Binaan ialah tumbuhnya kesadaran dalam beribadah Warga Binaan, seperti semangat dalam melaksanakan sholat lima waktu karena keinginan sendiri.

Tolak ukur semangat dalam melaksanakan sholat lima waktu para Warga Binaan disana menurut penuturan pelayanan RPSBM sendiri, bahwa sejak adanya bimbingan atau penyuluhan agama dari Bapak Nur Kholis Rofi'i, S.Ag rata-rata semangat Warga Binaan untuk melaksanakan sholat bertambah, karena dalam bimbingan agama diselipkan ceramah-ceramah tentang barang siapa yang melaksanakan kebaikan termasuk didalam sholat, maka orang tersebut akan mendapat balasan kebaikan atau surga diakhirat nanti.<sup>5</sup> Pembimbing agama disana juga memiliki program agar Warga Binaan bisa sedikit demi sedikit mempraktikkan atau mengamalkan Asmaul Husna dengan cara bersemangat dan mau melaksanakan ibadah sholat serta amal baik lainnya dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah.<sup>6</sup>

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RPSBM Kota Pekalongan karena disitu terdapat kegiatan bimbingan keagamaan bagi para Warga Binaan dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna sebagai pembukaan bimbingan dan sebagai penyemagat

---

<sup>4</sup>Nur Kholis Rofi'i, S.Ag, Pembimbing Agama, Wawancara Online, Pekalongan, 24 Desember 2023.

<sup>5</sup> Henny Setyowati, Pelayanan RPSBM, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 24 Desember 2023.

<sup>6</sup>Nur Kholis Rofi'i, S.Ag, Pembimbing Agama, Wawancara Online, Pekalongan, 24 Desember 2023.

supaya bisa mengikuti bimbingan keagamaan sampai selesai. Kondisi kesadaran beragama Warga Binaan yang ada di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat masih kurang, maka dari itu untuk meningkatkan motivasi semangat beribadah Warga Binaan yang ada di RPSBM diberikanlah bimbingan agama oleh pembimbing dari Kementerian Agama Kota Pekalongan. RPSBM mengadakan kegiatan-kegiatan positif oleh para pengurus dan pihak-pihak yang membantu yang mana kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat sehingga mereka bisa mengaktualisasikan potensi diri melalui aktivitas yang bermanfaat.<sup>7</sup>

Pembentukan nilai-nilai spiritual dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan pembentukan nilai-nilai spritual melalui kegiatan keagamaan juga dilakukan di RPSBM Kota Pekalongan, dengan melakukan bimbingan agama dan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna secara rutin ketika memulainya kegiatan bimbingan agama tersebut. Pembiasaan menjadi fungsi yang sangat penting bagi sebuah panti sosial, pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk sikap manusia sebagai makhluk sosial yang mampu hidup bersama dan memenuhi peran sosial sesuai keinginan dan cita-citanya. Penanaman nilai-nilai spiritual sangat penting untuk mengatasi berbagai permasalahan penyimpangan moral dan perilaku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Bimbingan agama merupakan upaya untuk membantu umat manusia memperkuat ketaqwaannya kepada Allah, membebaskan seseorang dari kesulitan spiritual keadaan hidupnya, dan membantu seseorang mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dengan mendedikasikan segala sesuatunya hanya kepada Allah. Pembimbing agama dibidang keagamaan bertujuan untuk menata kehidupan beragama secara lebih rukun dan mendalam,

---

<sup>7</sup>Zamroni, Sekretaris RPSBM, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 30 Januari 2023.

<sup>8</sup>Hanik Wafirotu Ni'am, "*Internalisasi Nilai Religius Melalui Hafalan Asmaul Husna Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo*", (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 4.

memantapkan kesadaran beragama, meningkatkan moral kebiasaan dan etika, sehingga timbul sikap beriman lahir dan batin. Bimbingan agama di RPSBM memberikan materi atau ceramah dan memberikan kegiatan yang efektif dan efisien yang diharapkan dapat mengubah perilaku dan pemikiran Warga Binaan serta dapat membantu mereka menjadi orang yang memiliki nilai-nilai spiritual tinggi sehingga mau bersemangat dalam melaksanakan ibadah sholat<sup>9</sup> Dengan melakukan bimbingan keagamaan juga harapannya dapat menjadi motivasi masing-masing individu Warga Binaan, dengan adanya kesadaran diri atas kesemangatan beribadah sholat dapat memunculkan pertumbuhan jiwa yang agamis.

Selanjutnya, Asmaul Husna juga penting untuk diterapkan dan diingat sebagai suatu yang dihafalkan dan dilafalkan sebagai pembiasaan. Asmaul Husna merupakan nama lain Allah yang bukan sekedar nama namun juga menjelaskan sifat-sifat Allah. Asmaul Husna berjumlah 99 dan hanya milik Allah. Asmaul Husna juga merupakan cara mengenal dan mengakui Allah dalam agama Islam.<sup>10</sup> Dalam pembacaan Asmaul Husna Warga Binaan RPSBM diajarkan bahwa untuk memuliakan Allah itu tidak hanya berdzikir dan bersholawat, akan tetapi menyebutkan nama-nama Allah yang berjumlah 99 itu dapat meningkatkan ke sungguh-sungguhan dan keimanan kita, menyadarkan bahwa begitu besar dan Maha Agung Allah yang kita sembah. Tujuan pembimbing agama melakukan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama setiap dimulainya bimbingan agama agar Warga Binaan bisa menghafalkannya, dan harapan pembimbing agama sendiri dengan bacaan Asmaul Husna Warga Binaan yang mengalami gangguan jiwa dapat sembuh. Adanya pembiasaan

---

<sup>9</sup>Wiwik Angranti, "Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggarong", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Juni, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 15.

<sup>10</sup>Hanik Wafirotu Ni'am, "Internalisasi Nilai Religius Melalui Hafalan Asmaul Husna Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo", (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 7.

pembacaan Asmaul Husna sebelum bimbingan agama dimulai adalah salah satu upaya membentuk karakter religius Warga Binaan dalam kehidupan sehari-hari, juga dalam bertindak kepada sesama Warga Binaan dan pengurus RPSBM dapat mencerminkan sifat-sifat yang terdapat dalam Asmaul Husna. Salah satu contohnya seperti sifat Asmaul Husna “*Ar-Rahman*” yang memiliki arti Maha Penyayang, Allah Maha Penyayang terhadap hambanya, maka kita sebagai sesama umat manusia juga harus penyayang terhadap sesama.<sup>11</sup>

Nama-nama Asmaul Husna yang memiliki arti yang sangat baik diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap seluruh Warga Binaan di RPSBM. Selain itu, bacaan Asmaul Husna diharapkan membuat Warga Binaan mendapatkan hidayah dalam beragama Islam. Dampak yang terjadi sebelum dan sesudah pembiasaan pembacaan Asmaul Husna tersebut yaitu minimal Warga Binaan ingat bahwa setiap ada jadwal bimbingan agama pada hari Senin mereka diwajibkan hafalan Asmaul Husna, walaupun mereka tidak tahu arti Asmaul Husna itu sendiri, yaitu “*nama-nama yang baik bagi Allah yang berjumlah 99*”. Dan dengan amalan Asmaul Husna di RPSBM diharapkan para Warga Binaan selalu ingat kepada Allah dan selalu ingat kewajiban ibadah sholat lima waktu. Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna sendiri diharapkan bisa membuat Warga Binaan RPSBM selalu ingat dalam kewajibannya dalam melaksanakan ibadah sholat dan tidak pernah meninggalkan sholat karena hal tersebut merupakan perbuatan berdosa yang berakibat kelak akan diberi balasan yang tidak menyenangkan diakhirat. Hal tersebut bisa berdampak dalam meningkatkan semangat sholat Warga Binaan di RPSBM.<sup>12</sup>

Di Kota Pekalongan tepatnya di Kecamatan Pekalongan Selatan terdapat panti sosial yang merawat para penyandang masalah kesejahteraan sosial, contohnya ODGJ, gelandangan,

---

<sup>11</sup>Marni Sintia, “*Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMAN 1 Liwa*”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2023), hlm. 6.

<sup>12</sup>Nur Kholis Rofi’i, S.Ag, Pembimbing Agama, Wawancara Online, Pekalongan, 24 Desember 2023.

psikotik, pengemis, lansia (psikotik maupun bukan psikotik) yang terlantar ataupun dititipkan oleh keluarga mereka, orang terlantar, korban bencana, termasuk korban KDRT. Panti sosial itu diberi nama Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat. Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) adalah suatu lembaga yang didirikan untuk membantu pemerintah Kota Pekalongan dalam menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan memberikan pelayanan, rehabilitasi, dan pembinaan terhadap Warga Binaan sehingga mampu memperoleh hak dasarnya mempertahankan diri ditengah-tengah masyarakat tanpa harus timbul perasaan diskriminasi. RPSBM berdiri atas inisiatif dari karang taruna dan pekerja sosial masyarakat setempat yang peduli atas semakin banyaknya jumlah PMKS yang ada di sekitar Kota Pekalongan pada akhir tahun 2009. Lokasi RPSBM terletak di Desa Kuripan Kidul Kecamatan Pekalongan Selatan dan menempati sebuah bangunan yang sebelumnya berfungsi sebagai gedung SD Negeri 1 Kuripan Kidul.<sup>13</sup> Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bimbingan agama dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dalam meningkatkan semangat beribadah Warga Binaan disana khususnya sholat. Penelitian ini mengulas tentang bagaimana bimbingan keagamaan yang ada dan perubahan-perubahan semangat beribadah Warga Binaan. Dari permasalahan tersebut diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN PEMBIASAAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT SHOLAT WARGA BINAAN DI RPSBM KOTA PEKALONGAN”**.

---

<sup>13</sup>Zamroni, Sekretaris RPSBM, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 30 Januari 2023.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana semangat sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna untuk meningkatkan semangat sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui semangat sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna untuk meningkatkan semangat sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan.

**D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini berikut beberapa manfaat yang bisa di petik, di antaranya adalah:

**1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit banyaknya kontribusi untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana bimbingan agama Islam dengan menggunakan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan di RPSBM Kota Pekalongan. Dan harapan peneliti, penelitian ini dapat dijadikan dan dapat berguna bagi penelitian-penelitian lain yang menggunakan topik serupa, khususnya Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang berkaitan dengan bimbingan agama dan semangat ibadah sholat.

**2. Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi Warga Binaan di RPSBM maupun pihak RPSBM Kota Pekalongan atau panti-panti sosial lainnya. Agar mereka semua bisa mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan. Disamping itu, diharapkan hasil penelitian ini juga bisa bermanfaat untuk mahasiswa dan mahasiswi lainnya, terkhusus Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang

sedang meneliti permasalahan atau tugas-tugas yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam dan semangat ibadah sholat.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teori**

#### **a. Bimbingan Agama Islam**

Bimbingan agama merupakan proses membimbing suatu individu dalam mengembangkan fitrah religiusnya, supaya suatu individu tersebut bertingkah laku dalam nilai-nilai agama (akhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah ritual agama yang di anutnya.<sup>14</sup> Bentuk bimbingan agama dapat dilaksanakan dengan cara seorang individu yang menjadi pembimbing atau penyuluh melakukan dampingan kepada seseorang yang dalam konsep kehidupannya masih jauh dari nilai-nilai keagamaannya, seorang pembimbing harus memiliki sikap spiritualitas yang tinggi supaya dapat menanamkan jiwa spiritualitas kepada pihak yang di bimbingnya.

Menurut Aunur Rahim Faqih, bimbingan agama merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia akhirat.<sup>15</sup> Bimbingan agama dilaksanakan dalam upaya memberikan kecerahan batin kepada seseorang dalam menghadapi berbagai macam persoalan, dan bimbingan agama yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama.<sup>16</sup>

Menurut Dzaki, bimbingan keagamaan adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya

---

<sup>14</sup>Yusuf Syamsu, et al., "*Landasan Bimbingan dan Konseling*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 16-17.

<sup>15</sup>Aunur Rahim Faqih, "*Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hlm. 2.

<sup>16</sup>H.M. Arifin, "*Pokok-Pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 25.

sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan besar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.<sup>17</sup>

Menurut Arifin, bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan di masa kini maupun masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.<sup>18</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai agama Islam agar dapat menentukan pilihan serta menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi individu sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

Secara umum, tujuan bimbingan agama Islam sendiri dapat diartikan sebagai upaya membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya agar bisa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan agama Islam berusaha membantu individu untuk menjaga dan mencegah timbulnya masalah bagi dirinya sesuai ketentuan Allah. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah, dan seringkali individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, tujuan bimbingan agama Islam antara lain :

---

<sup>17</sup>Adz-Zaki, et al., *"Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik"*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001), hlm. 137.

<sup>18</sup>Muzayin Arifin, *"Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah"*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 2.

- 1) Membantu individu dalam memberikan dorongan dalam mengarahkan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dalam keterlibatan diri dari masalah yang ada;
- 2) Membantu individu untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial;
- 3) Membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya;
- 4) Membantu individu mewujudkan dirinya agar menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak;
- 5) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi, kondisi yang baik atau yang sudah baik agar tetap baik atau menjadi yang lebih baik, sehingga individu tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan bagi orang lain.<sup>19</sup>

c. Pembiasaan Pembacaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan untuk membuat seseorang terbiasa melakukan kegiatan tersebut, dapat membedakan sikap yang baik dan buruk serta dapat mengontrol perbuatan yang dilakukan agar sesuai dengan aturan-aturan yang telah dipelajarinya.<sup>20</sup> Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan warga binaan berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Dengan demikian dimana ada pembiasaan disana akan ada keteladanan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus ini yang akan membentuk karakter Warga Binaan untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan tanggung

---

<sup>19</sup>Aunur Rahim Faqih, *“Bimbingan dan Konseling Dalam Islam”*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hlm.35-36.

<sup>20</sup>Marni Sintia, *“Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMAN 1 Liwa”*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2023), hlm. 27-29.

jawab atas segala perilaku yang telah dilakukan. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan pada Warga Binaan agar terbiasa mengamalkan ajaran agama Islam, baik secara individual maupun kelompok.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah hal yang dilakukan secara terus menerus dengan sengaja untuk mencapai sebuah tujuan, sedangkan tujuan dari diadakannya pembiasaan pembacaan Asmaul Husna di RPSBM adalah untuk melatih Warga Binaan memiliki kebiasaan baik yang konsisten dengan sebuah tujuan, yaitu tujuan menanamkan semangat sholat dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna, sehingga apa yang sudah dilatih oleh pembimbing agama itu dapat tertanam dalam diri Warga Binaan dan pada akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit atau tidak bisa ditinggalkan di kemudian hari. Sesungguhnya sesuatu yang telah menjadi kebiasaan setiap orang yang sudah lama tertanam akan sulit dihilangkan. Oleh karena itu, pembiasaan memerlukan proses dan waktu hingga mampu membuat Warga Binaan terus selalu ingat dengan Allah dan semangat dalam melaksanakan sholat lima waktu setiap harinya, dan membuat Warga Binaan menjadi manusia yang disiplin dan bermartabat baik dalam berfikir, bersikap, berbuat dan berucap.

d. Asmaul Husna

Kalimat Asmaul Husna secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu *al- asma* dan *al- husna*. Kata asma merupakan bentuk jamak dari mufrad (tunggal) ism yang berarti nama dari. Ia berakar dari kata *assume* yang berarti ketinggian, atau *assimah* yang berarti tanda. Pada hakikatnya nama merupakan tanda bagi sesuatu, dan harus dijunjung tinggi. Sedangkan *al-husna* berarti yang paling baik, bagus, cantik dan indah. *Al- husna* bentuk mu'annast/

feminim dari kata ahsan yang berarti terbaik.<sup>21</sup> Jadi, secara bahasa Asmaul Husna adalah nama-nama yang terbaik yang dimiliki oleh Allah.

Berkenaan dengan jumlah bilangan Asmaul Husna para ulama yang merujuk kepada Al-Qur'an mempunyai hitungan yang berbeda-beda. At-Thabathabai dalam tafsirnya "Al Mizan" menyebutkan bahwa jumlah Asmaul Husna sebanyak 127, Ibnu Barjam Al-Andalusi dalam karyanya "Syareh Al-Asma 'Al-Husna" menyebutkan bilangan Asmaul Husna ada 132, Al-Qurtubi dalam bukunya "Al Kitab Al-Asma Fi Syareh Asma 'Al-Husna", menyebutkan bahwa bilangan Asmaul Husna itu lebih dari 200 nama. Bahkan Abu Bakar Ibnul Araby, sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu Katsir, menyatakan bahwa sebagian ulama telah menghimpun nama-nama Allah dari Al-Qur'an dan Sunnah (hadits) sebanyak seribu nama.<sup>22</sup>

Al-Ghozali mengatakan bahwa "Engkau layakkan untuk diri-Mu dalam pengetahuan-Mu mengenai hal-hal gaib" menunjukkan bahwa nama-nama itu tidak terbatas yang disebutkan dalam versi-versi terkenal saja.<sup>23</sup> Asmaul Husna yang populer yaitu berjumlah 99. Akan tetapi semua itu yang berhubungan dengan dzat Allah, tidak ada batasan mengenai jumlahnya.

#### e. Lafadz dan Arti Asmaul Husna

Asmaul Husna yang umum diketahui yaitu berjumlah 99 nama, yang tersebar dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Adapun lafadz dan arti dari Asmaul Husna yaitu sebagai berikut :

<sup>21</sup>Syaifur Rohman, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak", Jurnal Pendidikan Islam, Juni, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 119.

<sup>22</sup>Syaifur Rohman, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak", Jurnal Pendidikan Islam, Juni, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 123.

<sup>23</sup>Syaifur Rohman, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak", Jurnal Pendidikan Islam, Juni, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 126.

No.	Nama	Arab	Indonesia
1.	Ar-Rahmânu	الرَّحْمَنُ	Yang Maha Pengasih
2.	Ar-Rahîmu	الرَّحِيمُ	Yang Maha Penyayang
3.	Al-Maliku	الْمَلِكُ	Yang Maha Merajai/Memerintah
4.	Al-Quddûsu	الْقُدُّوسُ	Yang Maha Suci
5.	As-Salâmu	السَّلَامُ	Yang Maha Memberi Kesejahteraan
6.	Al-Mu'minu	الْمُؤْمِنُ	Yang Maha Memberi Keamanan
7.	Al-Muhaiminu	الْمُهَيْمِنُ	Yang Maha Pemelihara
8.	Al-'Azizu	الْعَزِيزُ	Yang Memiliki Mutlak Kegagahan
9.	Al-Jabbâru	الْجَبَّارُ	Yang Maha Perkasa
10.	Al-Mutakabbiru	الْمُتَكَبِّرُ	Yang Maha Megah
11.	Al-Khâliqu	الْخَالِقُ	Yang Maha Pencipta
12.	Al-Bâri'u	الْبَارِئُ	Yang Maha Melepaskan
13.	Al-Mushawwiru	الْمُصَوِّرُ	Yang Maha Membentuk Rupa (mahluknya)
14.	Al-Ghaffaru	الْغَفَّارُ	Yang Maha Pengampun
15.	Al-Qahhâru	الْقَهَّارُ	Yang Maha Memaksa
16.	Al-Wahhâbu	الْوَهَّابُ	Yang Maha Pemberi Karunia
17.	Ar-Razzâqu	الرَّزَّاقُ	Yang Maha Pemberi Rezeki

18.	Al-Fattâhu	الْفَاتِحُ	Yang Maha Pembuka Rahmat
19.	Al-`Alîmu	الْعَلِيمُ	Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)
20.	Al-Qâbidlu	الْقَابِضُ	Yang Maha Menyempitkan (mahluknya)
21.	Al-Bâsithu	الْبَاسِطُ	Yang Maha Melapangkan (mahluknya)
22.	Al-Khâfidlu	الْخَافِضُ	Yang Maha Merendahkan (mahluknya)
23.	Ar-Râfi`u	الرَّافِعُ	Yang Maha Meninggikan (mahluknya)
24.	Al-Mu`izzu	الْمُعِزُّ	Yang Maha Memuliakan (mahluknya)
25.	Al-Mudzillu	الْمُذِلُّ	Yang Maha Menghinakan (mahluknya)
26.	As-Samî`u	السَّمِيعُ	Yang Maha Mendengar
27.	Al-Bashîru	الْبَصِيرُ	Yang Maha Melihat
28.	Al-Ḥakamu	الْحَكَمُ	Yang Maha Menetapkan
29.	Al-`Adlu	الْعَدْلُ	Yang Maha Adil
30.	Al-Lathîfu	اللطيفُ	Yang Maha Lembut
31.	Al-Khabîru	الْخَبِيرُ	Yang Maha Mengetahui Rahasia
32.	Al-Ḥalîmu	الْحَلِيمُ	Yang Maha Penyantun

33.	Al-`Adhîmu	الْعَظِيمُ	Yang Maha Agung
34.	Al-Ghafûru	الْعَفُورُ	Yang Maha Pengampun
35.	Asy-Syakûru	الشَّكُورُ	Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)
36.	Al-`Aliyyu	الْعَلِيُّ	Yang Maha Tinggi
37.	Al-Kabîru	الْكَبِيرُ	Yang Maha Besar
38.	Al-Ḥafîdhu	الْحَفِيطُ	Yang Maha Menjaga
39.	Al-Muqîtu	الْمُقِيتُ	Yang Maha Pemberi Kecukupan
40.	Al-Ḥasîbu	الْحَسِيبُ	Yang Maha Membuat Perhitungan
41.	Al-Jalîlu	الْجَلِيلُ	Yang Maha Mulia
42.	Al-Karîmu	الْكَرِيمُ	Yang Maha Pemurah
43.	Ar-Raqîbu	الرَّقِيبُ	Yang Maha Mengawasi
44.	Al-Mujîbu	الْمُجِيبُ	Yang Maha Mengabulkan
45.	Al-Wâsi`u	الْوَاسِعُ	Yang Maha Luas
46.	Al-Ḥakîmu	الْحَكِيمُ	Yang Maha Maka Bijaksana
47.	Al-Wadûdu	الْوَدُودُ	Yang Maha Pencinta
48.	Al-Majîdu	الْمَجِيدُ	Yang Maha Mulia
49.	Al-Bâ`itsu	الْبَاعِثُ	Yang Maha Membangkitkan
50.	Asy-Syahîdu	الشَّهِيدُ	Yang Maha Menyaksikan
51.	Al-Ḥaqqu	الْحَقُّ	Yang Maha Benar
52.	Al-Wakîlu	الْوَكِيلُ	Yang Maha Memelihara
53.	Al-Qawiyyu	الْقَوِيُّ	Yang Maha Kuat
54.	Al-Matînu	الْمَتِينُ	Yang Maha Kokoh

55.	Al-Waliyyu	الْوَالِيُّ	Yang Maha Melindungi
56.	Al-Ḥamîdu	الْحَمِيدُ	Yang Maha Terpuji
57.	Al-Muḥshî	الْمُحْصِي	Yang Maha Mengakulasi
58.	Al-Mubdi`u	الْمُبْدِي	Yang Maha Memulai
59.	Al-Mu`idu	الْمُعِيدُ	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
60.	Al-Muḥyi	الْمُحْيِي	Yang Maha Menghidupkan
61.	Al-Mumîtu	الْمُمِيتُ	Yang Maha Mematikan
62.	Al-Ḥayyu	الْحَيُّ	Yang Maha Hidup
63.	Al-Qayyûmu	الْقَيُّومُ	Yang Mahamandiri
64.	Al-Wâjidu	الْوَاجِدُ	Yang Maha Penemu
65.	Al-Mâjidu	الْمَاجِدُ	Yang Maha Mulia
66.	Al-Wâḥidu	الْوَاحِدُ	Yang Maha Tunggal
67.	Al-Aḥadu	الْأَحَدُ	Yang Maha Esa
68.	Ash-Shamadu	الصَّمَدُ	Yang Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta
69.	Al-Qâdiru	الْقَادِرُ	Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan
70.	Al-Muqtadiru	الْمُقْتَدِرُ	Yang Maha Berkuasa
71.	Al-Muqaddimu	الْمُقَدِّمُ	Yang Maha Mendahulukan
72.	Al-Muakhiru	الْمُؤَخِّرُ	Yang Maha Mengakhirkan
73.	Al-Awwalu	الْأَوَّلُ	Yang Mahaawal
74.	Al-Âkhiru	الْآخِرُ	Yang Mahaakhir
75.	Adh-Dhâhiru	الظَّاهِرُ	Yang Mahanyata

76.	Al-Bâthinu	الْبَاطِنُ	Yang Maha Ghaib
77.	Al-Wâlî	الْوَالِي	Yang Maha Memerintah
78.	Al-Muta`âli	الْمُتَعَالِي	Yang Maha Tinggi
79.	Al-Barru	الْبَرُّ	Yang Maha Penderma
80.	At-Tawwabu	التَّوَابُ	Yang Maha Penerima Tobat
81.	Al-Muntaqimu	الْمُنْتَقِمُ	Yang Maha Penuntut Balas
82.	Al-`Afuwwu	الْعَفْوُ	Yang Maha Pemaaf
83.	Ar-Ra'ûfu	الرَّؤُوفُ	Yang Maha Pengasih
84.	Mâlikul-mulki	مَالِكِ الْمَلِكِ	Yang Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)
85.	Dzul-Jalâli wal-Ikram	ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ	Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86.	Al-Muqsithu	الْمُقْسِطُ	Yang Maha Adil
87.	Al-Jâmi`u	الْجَامِعُ	Yang Maha Mengumpulkan
88.	Al-Ghaniyyu	الْغَنِيُّ	Yang Maha Berkecukupan
89.	Al-Mughnî	الْمُغْنِي	Yang Maha Memberi Kekayaan
90.	Al-Mâni`u	الْمَانِعُ	Yang Maha Mencegah
91.	Adl-Dlâru	الضَّارُّ	Yang Maha Memberi Derita
92.	An-Nâfi`u	النَّافِعُ	Yang Maha Memberi Manfaat
93.	An-Nûru	النُّورُ	Yang Maha Bercahaya

			(Menerangi, Memberi Cahaya)
94.	Al-Hâdî	الْهَادِي	Yang Maha Pemberi Petunjuk
95.	Al-Badî'u	الْبَدِيعُ	Yang Maha Pencipta
96.	Al-Bâqî	الْبَاقِي	Yang Maha Kekal
97.	Al-Wâritsu	الْوَارِثُ	Yang Maha Pewaris
98.	Ar-Rasyîdu	الرَّشِيدُ	Yang Maha Pandai
99.	Ash-Shabûru	الصَّابِرُ	Yang Maha Sabar

f. Semangat Ibadah

Hakekat manusia diciptakan adalah untuk tujuan beribadah kepada Allah, bentuk penghambaan manusia kepada Allah sebagai makhluk adalah beribadah, karena ibadah merupakan fitrah atau naluri manusia. Islam memberikan fungsi jelas kepada manusia sebagai makhluk sosial. Ibadah merupakan fungsi bagi aktivitas manusia sehari-hari karena semua aktivitas sosial selalu bermuatan tentang ibadah.<sup>24</sup> Dampak spiritual sosial dari ibadah mengacu kepada satu hal yaitu ingat kepada Allah dan melupakan hal selain Allah. Ibadah juga berpengaruh terhadap kejiwaan seseorang untuk merubah perilaku.

g. Indikator Semangat Sholat

- 1) Tekun menjalankan ibadah, yaitu melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan bersungguh-sungguh;
- 2) Tidak terpengaruh terhadap lingkungan sosial yang berbanding terbalik dengan diri Warga Binaan;
- 3) Teguh iman, menjadi seseorang yang berprinsip tidak akan meninggalkan sholat setiap harinya;
- 4) Keinginan untuk menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya;

---

<sup>24</sup> Hellen, *"Bimbingan dan Konseling dalam Islam"*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 17.

- 5) Semangat untuk mempelajari ilmu agama Islam, selalu mempunyai keinginan untuk belajar dan memperbaiki agar terus meningkatkan semangat dalam melaksanakan sholat;
- 6) Bisa memberikan perubahan yang lebih baik dari hari ke hari, berusaha dan mengupayakan berkumpul dengan orang-orang yang membuat seseorang mempunyai semangat untuk melaksanakan sholat.

Jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan bahwa Warga Binaan memiliki semangat atau motivasi untuk menumbuhkan semangat sholat yang cukup tinggi. Warga Binaan yang memiliki semangat atau motivasi yang kuat akan mendorong dirinya untuk melaksanakan ibadah sholat dengan bersungguh-sungguh dan melaksanakan sholat tepat waktu dengan penuh semangat.

## 2. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti membaca atau mencari tau penelitian terkait pembahasan yang sama. Adapun skripsi atau penelitian yang pernah ada memberikan gambaran umum tentang sarana yang akan disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini, diantara penelitian yang relevan adalah :

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nimas Tri Nugrahani, "Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Keberagamaan Lansia Di	Persamaannya terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang peningkatan jiwa spiritual dalam beragama dan beribadah dengan	Penelitian yang dibuat oleh peneliti lebih merujuk pada bagaimana peningkatan semangat sholat Warga Binaan dengan

	RPSBM (Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat.” <sup>25</sup>	cara bimbingan agama dan sama-sama melakukan penelitian di RPSBM.	pembiasaan pembacaan Asmaul Husna oleh pembimbing agama.
2.	Syifa Akmalia Kholilurohmah, “Dukungan Sosial Dan Motivasi Dalam Beribadah Pada Lansia Di Pondok Lansia Berdikari Tangerang.” <sup>26</sup>	Persamaan terletak pada sama-sama membahas tentang dukungan dan motivasi mengenai peningkatan semangat beribadah.	Perbedaanya skripsi peneliti membahas semangat ibadah tetapi berbeda dengan bagaimana cara bimbingan agamanya.
3	Eli Guspya, “Pembinaan Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Para Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sungai	Persamaan terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang peningkatan kesadaran beragama yang didalamnya termasuk ibadah sholat.	Perbedaanya adalah pada waktu dan tempat peneletian, dan penelitian yang dibuat oleh peneliti lebih merujuk pada bagaimana kondisi sebelum dan

<sup>25</sup>Nimas Tri Nugrahani, “Peran Pembimbing Agama Dalam Pembentukan Sikap Keberagamaan Lansia Di RPSBM (Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat)”, (Skripsi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022), hlm. 62-68.

<sup>26</sup>Syifa Akmalia Kholilurohmah, “Dukungan Sosial Dan Motivasi Dalam Beribadah Pada Lansia Di Pondok Lansia Berdikari Tangerang”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Tangerang, 2019), hlm. 94-100.

	Penuh Kabupaten Kerinci.” <sup>27</sup>		sesudah diberikan bimbingan agama.
4	M. Suyudi, “Pembinaan Kerohanian Islam Kepada Tahanan Dan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Ponorogo.” <sup>28</sup>	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya jika skripsi M. Suyudi ditujukan kepada Tahanan dan Narapidana di Rumah Tahanan, sedangkan skripsi peneliti ditujukan kepada Warga Binaan di Panti Sosial.
5	Wiwik Anggranti, “Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan dan	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang cara peningkatan kesadaran beragama Warga Binaan.	Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis Wiwik Anggranti meneliti bahwa pembinaan keagamaan adalah satu

<sup>27</sup>Eli Guspiya, “Pembinaan Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Para Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sungai Penuh Kabupaten Kerinci”, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), hlm. 86.

<sup>28</sup>M. Suyudi, “Pembinaan Kerohanian Islam Kepada Tahanan Dan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Ponorogo.”, (INSURI Ponorogo, 2020), hlm. 52-60.

	Anak Kelas II Tenggarong” <sup>29</sup>		keharusan untuk pemusatan ilmu pengetahuan bagi Warga Binaan di lapas perempuan dan anak kelas II Tenggarong, sedangkan penelitian peneliti adalah meneliti tentang pembimbingan agama dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna untuk meningkatkan semangat ibadah sholat Warga Binaan di RPSBM.
--	--	--	--

### 3. Kerangka Berfikir

---

<sup>29</sup>Wiwik Anggranti, “Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggarong”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat , Juni, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 15-21.

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintetiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan.<sup>30</sup> Pemberian layanan bimbingan agama dapat membantu para Warga Binaan dalam meningkatkan kesadaran beragama mereka sebagai umat muslim.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu pembimbing agama berperan dalam pelaksanaan bimbingan agama kepada Warga Binaan yang dapat kita terapkan didalam lingkup sosial maupun keluarga, bertujuan untuk membantu Warga Binaan mencapai nilai-nilai keagamaan yang baik. Nilai-nilai dalam upaya memberikan pemahaman agama bisa menggunakan metode-metode dan pendekatan-pendekatan dalam bimbingan Islam. Dalam penelitian ini, pembimbing agama di RPSBM Kota Pekalongan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Namora Lumongga Lubis yaitu pembimbing memberikain nasihat kepada Warga Binaan dengan cara membantu memberitahu mereka menghindari hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

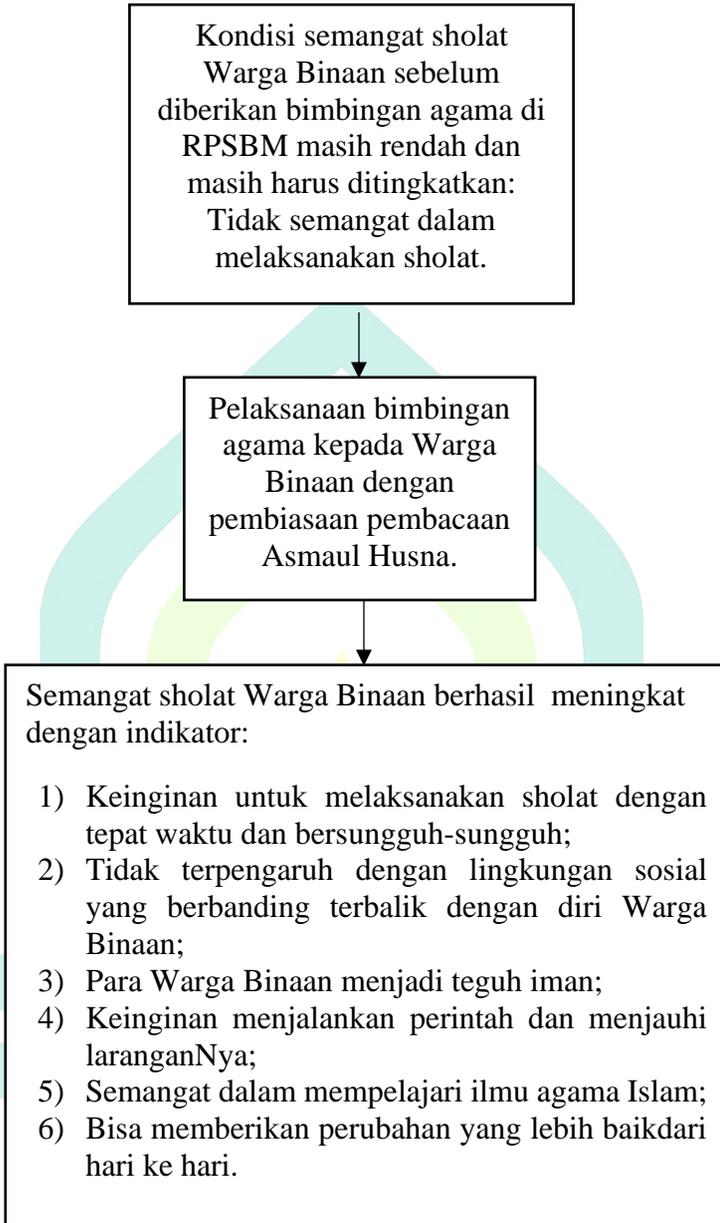
RPSBM Kota Pekalongan merupakan dinas sosial yang bergerak pada pelayanan terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial, contohnya ODGJ, gelandangan, pengemis, lansia (psikotik maupun bukan psikotik) yang terlantar ataupun dititipkan oleh keluarga mereka, orang terlantar, korban bencana, termasuk korban KDRT dan orang-orang berkebutuhan lainnya, dinas sosial ini menerapkan dukungan sosial bagi orang yang membutuhkan. Dukungan sosial yang dimaksud adalah interaksi yang dilakukan petugas dinas sosial dalam memberikan layanan terhadap seluruh Warga Binaan disana. Adanya dukungan sosial tersebut ditujukan agar para Warga Binaan mampu termotivasi dalam terlaksananya ibadah baik umum maupun khusus, hasil dari peran pembimbing agama dalam pemberian bimbingan bisa

---

<sup>30</sup>Dominikus Dolet Unaradjan, *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm. 92.

kita lihat dari perubahan sikap pada Warga Binaan ketika sebelum dan sesudah sama-sama melafalkan dan menghafal Asmaul Husna bersama-sama dengan dituntun langsung oleh pembimbing agama. Dilapangan bisa kita lihat Warga Binaan sangat bersemangat dalam menjalani ibadah sholat sehari-harinya.





Bagan I.I Kerangka Berfikir

## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan metode kualitatif yaitu teknik pengumpulan data secara langsung kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid untuk suatu kebutuhan penelitian. Dalam *field research*, penelitian ini memiliki latar alamiah dengan sumber data langsung dan instrumen kuncinya adalah penelitiannya, dimana seorang peneliti harus terlibat mengamati dan berpartisipasi secara intensif didalam penelitiannya, agar peneliti menemukan secara rinci hal yang dibutuhkan untuk bahan penelitian.<sup>31</sup> Adapun tujuan dari penelitian lapangan adalah mengungkapkan fakta yang ada dalam beberapa anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Jenis penelitian ini mempelajari fenomena alamiah lingkungan yang permasalahannya telah dirumuskan benar dan sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode psikologis yaitu pendekatan yang bertujuan mengarahkan suatu kelompok dalam bersikap dan berperilaku islami walaupun ditengah berbagai perbedaan dan perubahan zaman, dan pendekatan ini digunakan untuk mempelajari tentang bagaimana pengalaman dan kehidupan batin seseorang dalam hubungannya dengan agama. Pendekatan psikologis menginterpretasikan bagaimana manusia itu beragama dan mendalami agam Islam. Dalam penelitian ini pendekatan psikologis digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia memperoleh kedalaman dalam beragama melalui berbagai pengalaman spiritual yang erat kaitannya dengan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 8.

ranah psikologinya sehingga bimbingan agama Islam dapat meningkatkan semangat ibadah khususnya sholat yang merupakan pondasi terpenting dalam pelaksanaan ibadah, agar masa tua Warga Binaan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.<sup>32</sup>

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dipilih untuk mendapatkan fakta-fakta dan informasi mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna untuk meningkatkan semangat sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan. Untuk mencapai tujuan penelitian dan mendapatkan gambaran yang mendalam dari penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>33</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek dimana data itu akan diperoleh. Data untuk penelitian tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi dikumpulkan dari berbagai sumber. Subjek yang memberikan data penelitian, serta siapa dan dimana data tersebut didapat merupakan sumber data penelitian. Sumber data penelitian dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer, yaitu data yang bentuknya bahasa verbal atau hasil wawancara lisan, gerak tubuh, atau perilaku

---

<sup>32</sup>M. Abbas Fauzan, "Pendekatan Studi Islam di Tinjau Secara Psikologis", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2013, hlm. 163.

<sup>33</sup>Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

yang dilakukan oleh subjek yang dipercayai.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata atau lisan yang diperoleh dari Pembimbing Agama Islam dan 3 Warga Binaan tersebut peneliti pilih atas rekomendasi dari pihak Pelayanan RPSBM serta Pembimbing agama karena 3 Warga Binaan tersebut bisa diajak kerjasama, bisa diajak wawancara, dan 3 Warga Binaan tersebut meliputi eks psikotik dan lansia terlantar, yaitu Ali Sukono, Nurdin, dan Munarsih. Wawancara dengan para informan dan para Warga Binaan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna untuk meningkatkan semangat sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan.

- b. Data Sekunder, yaitu sumber data yang didapatkan secara tidak langsung atau sumber pendukung yang berupa dokumen-dokumen, catatan, foto-foto kegiatan, dan lain sebagainya.<sup>35</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data dokumen, data-data nama Warga Binaan, profil RPSBM Kota Pekalongan, serta foto-foto kegiatan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan setiap hari Senin.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau

---

<sup>34</sup>Sugiono, "*Metode Penelitian*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.

yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>36</sup> Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi didalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses bimbingan agama Islam yang diberikan kepada Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>37</sup> Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.<sup>38</sup>

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan

---

<sup>36</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 138.

yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.<sup>39</sup>

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan bimbingan spiritual yang diberikan kepada Warga Binaan RPSBM Kota Pekalongan. Adapun informannya antara lain:

- 1) Kepala RPSBM, untuk mendapatkan informasi tentang profil RPSBM Kota Pekalongan;
- 2) Staf pengurus RPSBM Kota Pekalongan, untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kondisi Warga Binaan;
- 3) Bapak Nur Kholis Rofi'i, S.Ag selaku pembimbing agama Islam yang bertugas di RPSBM;
- 4) 3 Warga Binaan yang bersangkutan;
- 5) Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan proses menemukan data yang dapat berupa memo seperti tulisan, gambar, ataupun karya.<sup>40</sup> Pada penelitian kualitatif, dokumentasi menjadi sebuah pelengkap dari sebuah metode observasi juga metode wawancara sehingga informasi terkait hal yang diteliti dapat dipercaya. Dokumentasi yang diteliti meliputi foto kegiatan bimbingan agama Islam, foto kegiatan pembacaan Asmaul Husna, foto ruangan-ruangan yang ada di RPSBM, foto peneliti dengan pembimbing agama Islam, staff pelayanan, dan Warga Binaan, serta dokumentasi

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 203.

<sup>40</sup>Sugiono, “*Metode Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 240.

tulisan soft file mengenai data-data dan profil RPSBM Kota Pekalongan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>41</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa: "Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data."<sup>42</sup> Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>43</sup>

a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis

---

<sup>41</sup> Sudarto, *"Metodologi Penelitian Filsafat"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

<sup>42</sup> Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 335-336.

<sup>43</sup> Husaini Usman, et al., *"Metodologi Penelitian Sosial"*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

- b. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik)

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini mempunyai sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian pokok mulai dari beberapa bab dan masing-masing bab memiliki beberapa sub di dalamnya, tujuan penelitian ini supaya tersusun secara rapih sistematis dan jelas sebagaimana berikut.

Bagian awal ini terdiri dari sampul depan, halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, pernyataan, abstraksi, motto persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I, merupakan pendahuluan. Dalam bab ini penulis menyusun bahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini adalah dasar dari kerangka awal dalam melakukan penelitian.

BAB II, merupakan merupakan landasan teori yang berisi pembahasan mengenai bimbingan agama Islam dan semangat

sholat yang dibagi menjadi dua sub bab. Pada sub bab pertama berisi teori bimbingan agama yang meliputi konsep dasar bimbingan agama Islam, materi bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam, tujuan bimbingan agama Islam, unsur-unsur bimbingan agama Islam, dan tahap-tahap bimbingan agama Islam. Pada sub bab kedua berisi tentang teori semangat sholat yang meliputi indikator semangat sholat, fungsi semangat atau motivasi, pengertian sholat dan keutamaan sholat.

BAB III, membahas tentang kajian objek hasil penelitian. Bab ini membahas tentang hasil penelitian di RPSBM Kota Pekalongan yang terdiri dari tiga sub bab yang pertama mengenai gambaran umum RPSBM Kota Pekalongan yang meliputi profil, sejarah, struktur organisasi, serta kegiatan di RPSBM. Kedua yaitu semangat sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan yang meliputi indikator semangat sholat. Ketiga mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan semangat sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan, yang meliputi pembimbing agama, sasaran, tujuan, materi khusus, metode, sarana, jadwal, hasil, dan evaluasi bimbingan agama Islam.

BAB IV berisi tentang hasil analisis semangat sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan dan analisis pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan semangat sholat Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan. Dalam bab ini meliputi tentang bagaimana analisis dan indikator semangat sholat mana saja yang muncul maupun tidak muncul dalam diri Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan.

BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab terdahulu, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Semangat sholat Warga Binaan di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) mengalami perkembangan pada indikator semangat yaitu tekun menjalankan ibadah, yaitu melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan bersungguh-sungguh, mengerti bahwasannya sholat adalah kewajiban dan kebutuhan setiap umat muslim, selalu mempunyai keinginan untuk belajar dan memperbaiki agar terus meningkatkan semangat dalam melaksanakan sholat, teguh iman yang artinya menjadi seseorang yang berprinsip tidak akan meninggalkan sholat setiap harinya. Indikator tersebut dipengaruhi oleh istiqomahnya para Warga Binaan di RPSBM Kota Pekalongan dalam mengikuti bimbingan agama Islam dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna, serta ikhtiarnya para Warga Binaan dalam mengaplikasikan setiap materi dalam bimbingan agama Islam.
2. Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna untuk meningkatkan semangat sholat Warga Binaan di RPSBM yang dilakukan pembimbing agama Islam mengacu pada beberapa point penting yaitu dengan memberikan materi keislaman seperti aqidah, akhlak, muamalah, dan ibadah dengan melalui tiga metode yaitu metode pembacaan Asmaul Husna, metode menirukan, dan metode praktik. Bimbingan agama Islam melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dilakukan diantaranya dengan bersama-sama membaca dan menyampaikan keutamaan membaca Asmaul Husna yang akan diperoleh oleh para Warga Binaan yaitu bisa membuat hati menjadi tenang, menumbuhkan kesadaran akan hakekat kehidupan, menambah pengertian tentang sifat dan Asma Allah

yang Maha Agung, terkabulnya doa dan terbukanya jalan keluar dari masalah kehidupan, dan tentunya bisa meningkatkan semangat sholat para Warga Binaan di RPSBM.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dengan kerendahan hati penulis mengajukan beberapa saran kepada pihak Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan sebagai bahan masukan dan pertimbangan. Adapun saran penulis sebagai berikut :

### **1. Bagi Kepala RPSBM**

Untuk kepala RPSBM setidaknya ada pemantauan yang lebih terhadap pembimbing agama serta para Warga Binaan yang ada di RPSBM, dan juga melakukan evaluasi terkait bimbingan agama yang diberikan oleh pembimbing agama apakah dengan adanya bimbingan agama tersebut kesadaran beragama terutama semangat sholat para Warga Binaan semakin hari semakin meningkat atau semakin menurun.

### **2. Bagi Pembimbing Agama**

Untuk pembimbing agama yang ada di RPSBM harus lebih semangat lagi dalam penyampaian materi atau motivasi dan bisa menyenangkan para Warga Binaan terutama yang lansia yang kekurangan fisik (tidak bisa berjalan) untuk kemudian agar bisa mengembangkan lagi ide dan kreatifitasnya dan bisa memberikan materi ceramah yang tidak membosankan dengan metode lainnya, seperti games atau ice breaking.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggranti, Wiwik. 2022. *“Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggara”*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1. No. 1.
- Iskandar. 2016. *“Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan”*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah. Vol. 4. No. 1.
- Rofi’i, Nur Kholis. 2022. Wawancara Pribadi.
- Rofi’i, Nur Kholis. 2023. Wawancara Online.
- Setyowati, Henny. 2023. Wawancara Pribadi.
- Zamroni, 2023. Wawancara Pribadi.
- Ni’am, Hanik Wafirotu. 2021. *“Internalisasi Nilai Religius Melalui Hafalan Asmaul Husna Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo”*. Skripsi IAIN Ponorogo.
- Sintia, Marni. 2023. *“Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMAN 1 Liwa”*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Syamsu, Yusuf. 2006. *“Landasan Bimbingan dan Konseling”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faqih, Aunur Rahim. 1986. *“Bimbingan dan Konseling Dalam Islam”*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Arifin, H.M. 1976. *“Pokok-Pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama”*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Adz-Zaki. 2001. *“Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik”*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Arifin, Muzayin. 2005. *“Pokok-Pokok Pikiran Tentang Penyuluhan Bimbingan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah”*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rohman, Syaifur. 2020. *“Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak”*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 2.

- Hellen. 2002. *“Bimbingan dan Konseling dalam Islam”*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nugrahani, Nimas Tri. 2022. *“Peran Pembimbing Agama Dalam Pembentukan Sikap Keberagamaan Lansia Di RPSBM (Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat)”*. Skripsi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Kholilurohmah, Syifa Akmalia. 2019. *“Dukungan Sosial Dan Motivasi Dalam Beribadah Pada Lansia Di Pondok Lansia Berdikari Tangerang”*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Tangerang.
- Guspiya, Eli. 2019. *“Pembinaan Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Para Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sungai Penuh Kabupaten Kerinci”*. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Suyudi, M. 2020. *“Pembinaan Kerohanian Islam Kepada Tahanan Dan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Ponorogo”*. Skripsi INSURI Ponorogo.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. 2019. *“Metode Penelitian Kuantitatif”*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Sugiyono. 2006. *“Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzan, M. Abbas. 2013. *“Pendekatan Studi Islam di Tinjau Secara Psikologis”*. Jurnal Psikologi Indonseia. Vol. 1. No. 2.
- J. Moleong, Lexy. 2000. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudarto. 1997. *“Metodologi Penelitian Filsafat”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *“Metodologi Penelitian Sosial”*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *“Bimbingan Dan Konseling Islam”*. Jakarta: Amzah.
- Willis, S. Sofyan. 2004. *“Konseling Individual dan Praktek”*. Bandung.

- Prayitno. 2013. *“Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *“Bimbingan dan Konseling Islam”*. Yogyakarta: UII Press.
- M. Arifin. 1982. *“Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama”*. Jakarta: Golden Terayon Pres.
- Amin, Samsul Munir. 2011. *“Ilmu Dakwah”*. Jakarta: Amzah.
- Pasha, Musthafa Kamal. 2003. *“Fiqih Islam”*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Shihab, M. Quraish. 2011. *“Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Kesersian Al-Qur’an”*. Jakarta: Lentera Hati.
- Mubarak, Ahmad. 2011. *“Konseling Agama, Teori dan Kasus”*. Jakarta: Bina Rana Pariwara.
- Mu’awanah, Evi dan Rifa Hidayah. 2010. *“Bimbingan Konseling Islami”*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widodo, Anton. 2019. *“Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf”*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam. Vol. 1. No. 1.
- Lutfia, Ulfa. 2021. *“Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitas Pecandu Narkoba”*. Jurnal Ilmu Dakwah dn Tasawuf. Vol. 3. No. 2.
- Nugraha, Firman dan Cecep Hilam. 2010. *“Teknik Menyusun Istrumen Pemantapan Pengumpulan Data dan Evaluasi Hasil Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama”*. Jakarta: Pusklat Teknik Pendidikan dan Keagamaan Kemenag RI.
- Rahmawati, Rima. 2008. *“Teori Motivasi Pendidikan”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudirman. 2007. *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *“Psikologi Belajar”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ma, Ebrahim. 2008. *“Islam dalam Masyarakat Kontemporer”*. Jakarta: Gema Risalah Press.
- Umar, Imron Abu. 1983. *“Fathul Qorib”*. Kudus: Tim Menara Kudus.

- Rajid, H. Sulaiman. 2016. *“Fiqih Islam”*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Muhammad, Abdul Aziz. 2010. *“Fiqih Ibadah”*. Jakarta: Amzah.
- Syafrida. 2015. *“Fiqih Ibadah”*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera.
- Data Gambaran Umum RPSBM Kota Pekalongan. 2024.
- Data Visi Misi RPSBM Kota Pekalongan. 2024.
- Data Kedudukan RPSBM Kota Pekalongan. 2024.
- Data Target Fungsional RPSBM Kota Pekalongan. 2024.
- Data Kebijakan Operasional RPSBM Kota Pekalongan. 2024.
- Data Standar Operasional Prosedur RPSBM Kota Pekalongan. 2024.
- Data Kegiatan dan Pelayanan RPSBM Kota Pekalongan. 2024.
- Data Fasilitas RPSBM Kota Pekalongan. 2024.
- Zamroni, 2024. Wawancara Pribadi.
- Data Warga Binaan RPSBM Kota Pekalongan. 2024.
- Rofi’i, Nur Kholis. 2024. Wawancara Pribadi.
- Rofi’i, Nur Kholis. 2024. Wawancara Online
- Rohman, Roli Abdul. *“Menjaga Akidah Akhlak (untuk kelas x Madrasah Aliyah)”*. Solo: Aqila.
- Setyowati, Henny. 2024. Wawancara Pribadi.
- Sukono, Ali. 2024. Wawancara Pribadi.
- Nurdin. 2024. Wawancara Pribadi.
- Munarsih. 2024. Wawancara Pribadi.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Identitas Pibadi**

Nama : Wode Eva Sartika  
Tempat , Tanggal Lahir : Pemalang, 02 November 2001  
Alamat : Karangasem, Petarukan, Pemalang  
Email : wodeevasartika@gmail.com  
Instagram : wodevsrtkaa

### **Riwayat Pendidikan**

SD NEGERI 03 KARANGASEM : Lulus 2013  
SMP NEGERI 3 PETARUKAN : Lulus 2016  
SMA NEGERI 1 PETARUKAN : Lulus 2019  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN: Masuk 2019

### **Data Orangtua**

#### ***Ayah Kandung***

Nama : Hadi Subeno  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Karangasem, Petarukan, Pemalang

#### ***Ibu Kandung***

Nama : Winarsih  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Karangasem, Petarukan, Pemalang